

Kontribusi Lembaga Pendidikan Islam Aisyiyah Tembung dalam Mewujudkan Madrasah yang Berkarakter Peduli Lingkungan

Zuliana^{1*}

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan^{*1}

^{*1}email: zuliana@umsu.ac.id

| | |
|---|--|
| <p>Abstract: This study aims to find out how the contribution of the Aisyiyah Islamic Education Institution to the care of the surrounding environment and to find out what educational and teaching efforts from educational institutions that contribute to participate in maintaining environmental sustainability and care. The research used in the form of descriptive research, research that analyzes data by describing or outlining the data of Islamic education institutions MTs Aisyiyah Tembung in realizing madrasahs with environmental care characteristics in the city of Medan. The data presented using descriptive data through field study testing by conducting direct observations in the field. The data collection technique used is through the documentation technique, namely collecting documents and reports related to the institution's contribution in realizing environmental awareness. To obtain data and information as well as perform data analysis and to draw conclusions and compare the existing problems with the theory that supports the problem. Based on the results of this study, since its establishment until now, there have been many roles in realizing environmental awareness. The conclusion of this study is that the contribution of the Islamic educational institution Aisyiyah Tembung in realizing environmental awareness from its inception to the present with the criteria of environmental concern so far has shown an increase, even though the increase is as simple as that. Based on the analysis conducted, the programs of educational institutions in realizing environmental awareness of education need to be developed, namely environmentally friendly madrasahs and character education madrasahs.</p> | <p>Keywords: <i>contributions, Islamic educational institutions, character, care for the environment.</i></p> |
| <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kontribusi Lembaga Pendidikan Islam Aisyiyah terhadap kepedulian lingkungan sekitarnya serta mengetahui apa saja upaya pendidikan dan pengajaran dari lembaga pendidikan yang berkontribusi turut serta dalam menjaga kelestarian dan kepedulian lingkungan. Penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif, penelitian yang menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menguraikan data lembaga pendidikan Islam MTs Aisyiyah Tembung dalam mewujudkan madrasah yang berkarakter peduli lingkungan di kota Medan. Data yang tersaji dengan penggunaan data deskriptif melalui pengujian studi lapangan dengan melakukan observasi langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu</p> | <p>Kata Kunci: <i>kontribusi, lembaga pendidikan Islam, karakter, peduli lingkungan.</i></p> |

melalui teknik dokumentasi yakni mengumpulkan dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan dengan kontribusi lembaga dalam mewujudkan kepedulian lingkungan. Untuk memperoleh data dan informasi serta melakukan analisis data dan untuk menarik kesimpulan serta membandingkan masalah yang ada dengan teori yang mendukung permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian ini dari mula berdiri hingga kini banyak peran dalam mewujudkan kepedulian lingkungan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kontribusi lembaga pendidikan Islam Aisyiyah Tembung dalam mewujudkan kepedulian lingkungan dari awal berdiri hingga kini dengan kriteria kepedulian lingkungan selama ini memperlihatkan peningkatan, walaupun peningkatan yang sesederhana sekalipun. Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa program-program lembaga pendidikan dalam mewujudkan kepedulian lingkungan pendidikan perlu dikembangkan adalah madrasah ramah lingkungan dan pendidikan madrasah berkarakter.

A. Pendahuluan

Lingkungan membersamai kehidupan penghuninya. Lingkungan yang ramah karena di sekelilingnya dipenuhi dengan orang-orang yang ramah, menjaga, merawat, dan memeliharanya. Sebaliknya, lingkungan yang tercemar, rusak, binasa tentu akibat ulah tangan manusia sendiri. Ketidakseimbangan yang terjadi pada alam mengindikasikan bahwa adanya kerusakan. Pencemaran air, udara, tanah bahkan semua makhluk yang menjadi partner hidup ikut terusik. Ikan, binatang melata dan yang berada di udara sekalipun ikut menjadi objek kesengsaraan ulah manusia. Akhir-akhir ini perhatian semua dunia menyoroti keberadaan lingkungan hidup. Persoalan lingkungan hidup sudah menjadi persoalan global yang harus ditangani. Kalau tidak segera tertangani semua permasalahan akibat lingkungan yang tak sehat, dan terganggunya ekosistem laut, udara dan tanah pasti efek berimbas akan mendera. Asian Development Bank (2008) pernah menyebutkan pencemaran air di Indonesia menimbulkan kerugian Rp 45 triliun per tahun. Biaya akibat pencemaran air ini mencakup biaya kesehatan, biaya penyediaan air bersih, hilangnya waktu produktif, citra buruk pariwisata, dan tingginya angka kematian bayi. Dampak-dampak yang tidak kalah merugikan dari pencemaran air adalah terganggunya lingkungan hidup, ekosistem, dan keanekaragaman

hayati. Air yang tercemar dapat mematikan berbagai organisme yang hidup di air. Sungai-sungai kecil dengan airnya yang bersih jernih, tak lagi terlihat di sekitar kita, Sironanya harapan untuk bebas dari berbagai polutan sudah menerpa sebagian wilayah dan tentunya akan menyebar ke daerah lainnya.

Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya pengajaran etika dan budaya Islami. Karena akhlak lebih utama daripada segalanya, lebih didahulukan dari apapun, akhlak menjadi suatu hal yang sangat berpengaruh dalam kehidupan. Penataan karakter mejadi kewajiban yang perlu ditanamkan kepada setiap peserta didik terkhusus dalam kepedulian menjaga lingkungan berarti menjaga seluruh kehidupan. Karena keduanya saling bekerjasama dan berhubungan erat. Keduanya terjadi hubungan timbal balik, tarik menarik dan saling berimbang dan berefek. Madrasah sebagai salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam menghasilkan kader-kader generasi penerus yang bertanggung jawab untuk menata kehidupan. Satu kewajiban lembaga pendidikan turut membentuk karakter dan berakhlak baik serta berkepribadian. Kaitannya dengan lingkungan bahwa pendidikan mengutamakan peserta didik memiliki karakter yang kuat yang terintegrasi (keyakinan) iman dan akhlak (karakter). Peduli kepada sesama menjadi karakter yang diinternalisasikan kepada setiap peserta didik. Peserta didik yang ikut memberikan nuansa kehidupan Islam adalah mereka yang mengamalkan sunnah-sunnah yang telah diajarkan Islam. Salah satu diantaranya mengajarkan untuk cinta dan peduli kepada makhluk ciptaan Tuhan Allah SWT, yaitu lingkungan alam sekitarnya.

Minimnya kesadaran dan kepedulian lingkungan dalam madrasah di sebalik realita yang terjadi, madrasah masih lebih dominan melakukan pembelajaran hafalan dan ibadah semata. Sementara kondisi alam yang ditandai kurangnya penghijauan, udara yang gersang dan kondisi lingkungan yang masih jauh dari implementasi ajaran Islam. Betapa halaman madrasah masih belum tertata rapi dan kurang higienis dan kondisi fisik bangunan yang kurang

terawat dan masih kurang tertata dengan baik. Hal yang paling mendominasi di setiap daerah ataupun wilayah khususnya kota Medan, betapa sampah mengusik pemandangan. Mengganggu akses jalan yang dilalui dengan tumpukan sampah. Ini menjadi hal yang klasik dari waktu ke waktu sampai detik ini belum mendapat perhatian bahkan solusi yang dilakukan belum terealisasi. Baik instansi pemerintah bahkan masyarakat sekitarnya. Dalam konteks inilah kemudian perhatian peduli lingkungan berawal dari lingkungan madrasah yang merupakan tempat anak didik mengawali aktivitas kesehariannya.

Khusus untuk Indonesia, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang penting untuk menjadi perhatian. Sebab di lembaga pendidikan madrasah harus memiliki citra yang baik. Citra pendidikan yang berkarakter dan berintegrasi antara kesholehan sosial dengan kesholehan intelektual. Dalam madrasah sejatinya manusia yang mendapat pola pembelajaran, pola pendidikan dan kehidupan Islami terekam di dalamnya

Penafsiran bahwa madrasah dianaktirikan atau terjadinya diskriminasi membuat pandangan semua komponen pendidikan baik pemerintah, pemangku kebijakan dan masyarakat pada umumnya menganggap madrasah kurang berperan dalam kontribusi apapun. Sementara lembaga pendidikan Islam, termasuk Indonesia, menyajikan sebuah gambaran yang kompleks. Kompleksitas tidak hanya terjadi dalam proses modernisasi yang berlangsung, tetapi juga model-model kelembagaan dan substansi pembelajaran sebagai respons terhadap modernisasi (Abror, 2021).

Lembaga pendidikan Islam bukan institusi tunggal yang bersifat monolitik seperti yang dicitrakan media massa Barat. Setelah mengalami transformasi dan modernisasi sejalan dengan perubahan sosial, politik, keagamaan, dan perjumpaan budaya (culture encounter) dengan gagasan yang bersifat global (Ahmad & Ghavifekr, 2014). Ini yang menjadi harapan dan modal kebahagiaan bagi kita sebagai masyarakat. Bahwa lembaga pendidikan

Islam harus memiliki daya kekuatan dalam menjalankan sistem pendidikan yang dapat diterima bagi seluruh kehidupan. Ajaran pendidikan Islam terkoneksi ke seluruh ruang dan waktu. Menurut Quraish Shihab, memahami ajaran Islam tidak bisa parsial namun komprehensif, menyeluruh pada tata-tatan kehidupan. Memahami Islam tidak hanya pada teks tertentu. Lebih dari itu, Islam mengajarkan dengan kaitan yang sangat ditentukan oleh keberadaan manusia pada ruang dan waktu. Mewujudkan manusia yang wasathiyah (modern) wujud penghambaan manusia dengan menjalankan kehidupan sesuai dengan kontekstual tanpa mengenyampingkan tekstual yakni Quran dan Sunnah.

Permasalahan yang menjadi pertanyaan besar bagaimana manusia yang dididik nantinya dapat berkontribusi di muka bumi dalam menjaga alam. Apa upaya untuk dapat membangun kesadaran manusianya. Kontribusi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam terhadap realita kehidupan lingkungannya yang masih jauh dari kesadaran untuk peduli menjaga dan melestarikan serta mencintai lingkungan tempat tinggalnya, terutama ruang kelas, lingkungan madrasah dan rumah tempat anak didik itu berada.

B. Metode Penelitian

Tulisan ini membahas tentang kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam mewujudkan Madrasah yang berkarakter peduli lingkungan, karena semakin hari semakin mengkhawatirkan keberadaan lingkungan yang tak lagi aman untuk diri kita dan juga generasi yang akan datang. Tulisan ini bersifat deskriptif, dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual dan kelompok. (Sukmadinata, 2006), yang menjadi lokasi penelitian adalah MTs Aisyiyah Tembung. Informan kunci dalam penelitian ini pengurus Majelis Dikdasmen, LLHPB, Ekonomi dan kesehatan, kepala Madrasah, tenaga

kependidikan/pendidik dan peserta didik. Pemilihan informan sesuai dengan klasifikasi yang telah disusun dan disesuaikan dengan judul penelitian

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kontribusi Pengurus Majelis Dikdasmen, LLHPB dan Majelis Kesehatan dan Ekonomi Aisyiyah kota Medan dengan Pimpinan/Kepala Madrasah MTs dalam Mewujudkan Madrasah yang Berkarakter Peduli Lingkungan

Kontribusi yang dilakukan pengurus majelis Dikdasmen Aisyiyah dengan kepala madrasah sangat berperan besar dalam mewujudkan madrasah berkarakter peduli lingkungan dengan melakukan komunikasi internal mengadakan rapat ataupun pertemuan rutin membahas upaya-upaya kepedulian lingkungan seminggu sekali membahas isu-isu ataupun problem lingkungan melalui pertemuan rapat rutin yang dilakukan bisa memberikan saran dan masukan serta membimbing pimpinan/kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya. Secara akademik kontribusi madrasah merupakan upaya dan peran yang sangat berdampak untuk mewujudkan lingkungan yang terjaga, karena sangat penting untuk kemaslahatan manusia sekitarnya. Dengan peran madrasah dalam mewujudkan kepedulian lingkungan merupakan keharusan yang harus digerakkan baik tingkat atas yakni pengurus Majelis Dikdasmen, LLHPB, Kesehatan, dan Ekonomi Aisyiyah Medan dan kepala Madrasah MTs. Kontribusi secara akademik dapat diartikan sebagai sumbangan atau sokongan, sehingga dapat diartikan sebagai iuran pada perkumpulan, sumbangan. Dapat diartikan bahwa kontribusi memberikan pemaknaan sumbangan, sokongan, atau dukungan terhadap sesuatu kegiatan (Yandianto, 2000). Meskipun secara akademik kontribusi dibahas dalam bentuk pendekatan yang memfokuskan pada fungsi-fungsi dan arah tujuan kontribusi itu, sehingga harapan-harapan dalam tujuan kontribusi itu dapat berjalan sebagaimana mestinya. Untuk mengetahui kontribusi majelis Dikdasmen, LLHPB, Kesehatan, Enonomi Aisyiyah kota Medan dalam mewujudkan madrasah yang berkarakter peduli lingkungan tidak terlepas dari upaya-upaya

dukungan yang dilakukan pengurus Dikdasmen, LLHPB, Kesehatan dan Ekonomi Aisyiyah kota Medan berupa penggalangan dana dan saran-saran membangun yang diberikan secara langsung maupun secara tak langsung.

Adapun upaya ataupun kontribusi lainnya pengurus majelis Dikdasmen (Pendidikan Dasar dan Menengah dan lembaga Lingkungan Hidup dan Penanggulangan Bencana, Kesehatan dan Ekonomi Aisyiyah kota Medan melakukan pengumpulan barang bekas baik berupa baju bekas yang dikumpulkan dalam ruang deposito baju bekas yang masih layak pakai yang nantinya dapat dibagikan kepada orang yang kurang mampu. Selain itu pengumpulan limbah rumah tangga seperti minyak jelantah yang dapat didaur ulang menjadi bahan solar, limbah kotoran sisa-sisa makanan ataupun limbah sayuran maupun lauk yang tak lagi dikonsumsi untuk dijadikan pupuk tanaman dan juga pangan piaraan ternak ayam ataupun bebek. Selain itu juga melaksanakan aksi ramah lingkungan dengan meminimalisir penggunaan bahan plastik yang dapat mencemari dan cukup mengganggu lingkungan serta meminimalisir konsumsi dari produksi-produksi berbahan plastik (ramah lingkungan) dengan pengisian ulang dan tidak menggunakan barang sekali pakai. Pengurus melakukan koordinasi mengajak kepala Madrasah untuk melakukan pelatihan seluruh stakeholder yang ada menciptakan kresasi pembuatan karya-karya olahan daur ulang ataupun pemanfaatan limbah-limbah rumah tangganya.

Terakhir dari upaya peduli lingkungan majelis lembaga kesehatan rutin melakukan sidak untuk menjaga kesehatan dengan penyuluhan-penyuluhan kesehatan baik kesehatan diri dan juga kesehatan lingkungan berupa pemberian fasilitas MKCK, Tong sampah yang terpisah, melakukan pengecekan kesehatan tekanan darah, kolesterol, asam urat dan pemberian vitamin serta penanggulangan penyakit berbahaya dengan vaksin ataupun pemberian obat mencegah stunting pada peserta didik.

2. Kontribusi Kepala Madrasah dengan Tenaga Kependidikan Madrasah MTs Aisyiyah Tembung

Kontribusi yang dilakukan kepala Madrasah sangat berpengaruh untuk mewujudkan madrasah yang berkarakter peduli lingkungan dengan mengadakan rapat rutin memberi arahan dan bimbingan serta mendukung upaya-upaya kegiatan para tenaga kependidikan melalui upaya-upaya ataupun peran-peran yang dilakukan setiap tenaga kependidikan dalam mewujudkan madrasah yang ramah dan peduli lingkungan dari pihak Kepala Madrasah bisa memberikan kritik dan saran bagi yang belum bisa menjaga kebersihan baik itu kebersihan diri, udara bagi pendidik yang merokok ataupun membuang sampah sembarangan.

Di samping itu pembimbingan mengenai sumbangan ataupun dukungan kepedulian lingkungan pengurus majelis Dikdasmen, LLHPB Majelis lembaga Kesehatan, dan Majelis Ekonomi beserta kepala madrasah mengajak seluruh stakeholder yang memiliki ide ide kreatif mewujudkan kepedulian lingkungan yakni aksi tanam pohon di area lapangan madrasah untuk penghijauan madrasah, menjaga kebersihan lingkungan dengan mengumpulkan sampah daun pohon yang berserakan dengan membuat wadah pembakaran sampah daun yang kedap udara, sehingga tak mengurangi resiko polusi udara melakukan aksi bersih-bersih gotong royong berkala, dan pembimbingan dan penyuluhan kepada segenap stakeholder madrasah untuk pengumpulan limbah rumah tangga dengan pemisahan barang-barang bekas yang nantinya dapat dijadikan produksi-produksi barang berdayaguna untuk meningkatkan perekonomian warga madrasah dengan pendaurulangan barang bekas untuk bisa digunakan seluruh warga madrasah.

Kepala Madrasah melakukan kerja sama berbagai lembaga yang ada untuk bisa melaksanakan penyuluhan-penyuluhan, pelatihan, workshop, pembinaan dan pembuatan program untuk mewujudkan madrasah yang berkarakter peduli lingkungan di MTs Aisyiyah Tembung dengan tema Wujud Peduli lingkungan seperti pembuatan breket arang dari sampah daun,

pelaksanaan Pelatihan Budidaya (Berkale = ember, kangkung dan ikan lele) pembibitan ikan lele, pembuatan tas atau wadah barang dari baju ataupun kain yang nganggur di rumah tak lagi digunakan menjadi tas yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat atau wadah barang. Tenaga pendidik/Guru-guru juga diberikan pelatihan untuk mendesain pembelajaran yang kreatif dan inovatif berupa pengembangan tentang cara metode ajar yang baik, pembimbingan kepada pendidik untuk selalu menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Dan mengikuti sosialisasi mengenai kurikulum pengajaran dan pembelajaran yang terintegrasi keislaman dan ilmu pendidikan umum (sain dan teknologi) dengan pemanfaatan limbah rumah tangga yang dapat dikelola menjadi pupuk, ataupun bahan pangan ternak. Dengan demikian pendidik sudah melakukan beberapa pelatihan kreatif dan inovatif.dengan mengupayakan pendulangan pundi-pundi uang dari produksi barang yang telah dibuat untuk mengumpulkan dana bagi korban bencana ataupun peserta didik yang ekonominya lemah.

3. Kontribusi Tenaga Kependidikan dengan Peserta Didik MTs Aisyiyah Tembung

Kontribusi tenaga kependidikan dengan peserta didik MTs Aisyiyah Tembung dengan melaksanakan kegiatan pengawasan kepada peserta didik untuk tetap menjaga kesehatan diri dan lingkungan dengan membuang sampah di tempatnya, mengkreasikan barang-barang bekas menjadi slogan-slogan ataupun poster-poster pengajakan peduli bersih, kerapian, kenyamanan, ketenteraman dan kelestarian lingkungan di tiap dinding ruang ataupun mading madrasah untuk tetap mengajak peduli lingkungan serta menginstruksikan anak-anak yang masih belum memiliki kesadaran, dengan menyediakan wadah-wadah yang didesain dari penduarulangan barang bekas dengan semenarik dan sekreatif mungkin untuk menarik minat peserta didik membuang sampah pada tempat yang telah tersedia. Pembimbingan untuk sadar kebersihan dan kesehatan dengan melakukan pelatihan kaderisasi pelajar

untuk cinta alam hizbul wathan dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dengan melakukan camping di sekolah ataupun kegiatan kemah di alam lepas.

Selain itu anak didik diberikan pendidikan dan pengajaran dengan materi pembelajaran yang terintegrasi keilmuan sains dan teknologi dan ilmu agama. Mengadakan aksi bersih-bersih dan tanam pohon serta aksi bakti sosial untuk membantu saudara yang tertimpa bencana, dengan menabung barang bekas yang ada di rumahnya masing-masing untuk dikumpulkan di madrasah yang telah dibentuk yakni Bank Sampah Madrasah (BSM) yang ada di Madrasah Tsanawiyah Aisyiyah Tembung.

Lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran teramat penting. Karena sejak awal berdirinya madrasah di masa yang telah lalu hingga kini terus eksis. Semestinya mengindikasikan bahwa keberadaan madrasah harus bisa mewujudkan kepedulian lingkungan sebagai wujud cinta kepada agama, bangsa dan tanah air. MTs Aisyiyah Tembung merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah tingkat pertama yang berciri khas agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Bahaya dan manfaat lingkungan disebabkan pendidikan yang ada di madrasah sebagai wadah pembentukan generasi Islam yang berkarakter. Hal ini senada dengan Hurlock (2011) mengemukakan bahwa "sekolah adalah faktor penentu bagi perkembangan asal kepribadian siswa atau siswa baik dalam berpikir, perhatian, juga adat pada berperilaku. Madrasah berperan sebagai substitusi (pengganti) asal keluarga dan guru menjadi substitusi asal orang tua".

Mulanya madrasah dijadikan sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari inisiatif dan sumber daya masyarakat Islam bertujuan menyiapkan layanan pendidikan Islam bagi anak-anak muslim. Selain itu, madrasah hadir untuk merespon kebijakan kolonialisme Belanda yang gencar mendirikan sekolah umum tanpa memasukkan mata pelajaran.

Pendidikan karakter di madrasah merupakan suatu sistem yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai luhur warga madrasah yang meliputi komponen

pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai dalam kehidupan. Dalam pelaksanaan karakter di Madrasah, segenap komponen madrasah harus diperan sertakan termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan madrasah, pelaksanaan aktivitas, atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga madrasah/lingkungan.

Pendidikan karakter pada madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Berdasar pada enam prinsip manajemen berkarakter, yaitu (1) kejelasan tujuan dan pertanggungjawaban; (2) pembagian tugas berdasarkan asas “the right man on the right place”; (3) teratur; (4) disiplin; (5) adil; dan (6) semangat kebersamaan. Pelaksanaan pendidikan yang ada di madrasah pastinya dibutuhkan adanya proses pendidikan yang mampu merubah segala sesuatunya menjadi lebih meningkat dan menjadi lebih terarah. Proses pendidikan yang dilakukan tersebut menurut Nurhikmahyanti (2014) dijelaskan bahwa, proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Madrasah dikatakan berkontribusi apabila segenap komponen pendidikan dapat menyerasikan dan mengkondisikan serta memadukan seluruh kegiatan belajar mengajar (peserta didik, kurikulum, uang dan peralatan) dilakukan secara harmonis dan selaras, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar serta benar-benar mampu memberdayakan segenap komponen pendidikan.

Dari proses pendidikan dan kontribusi madrasah dalam mewujudkan karakter peduli lingkungan yang dilakukan juga, peneliti dapat mengetahui upaya atau dukungan yang dilakukan oleh MTs Aisyiyah Tembung dalam kesehariannya, baik yang bersifat formal maupun non formal. Berikut penjelasan hasil temuan yang diperoleh: 1) kontribusi antara pengurus Aisyiyah kota Medan (Majelis Dikdasmen, LLHPB, Ekonomi dan Kesehatan)

berjalan dengan baik dan lancar serta terkoordinir secara interpersonal maupun intrapersonal untuk mencapai tujuan visi dan misi pendidikan MTs Aisyiyah Tembung. Terlihat pada rapat yang dilaksanakan setiap pekannya setiap hari Jumat, seluruh pengurus Aisyiyah Dikdasmen, LLHPB, Ekonomi dan Kesehatan dengan kepala Madrasah memiliki kerja sama yang baik untuk melaksanakan kegiatan dan penyuluhan serta pembenahan yang ada di MTs dalam mewujudkan madrasah yang peduli lingkungan dan menangani masalah-masalah pencemaran ataupun bencana yang ada serta menyiapkan program-program kepedulian lingkungan kepada pimpinan madrasah untuk direalisasikan. 2) kontribusi kepala madrasah dengan tenaga kependidikan melaksanakan program-program dan mengkoordinir segala program-program kepedulian lingkungan, terlihat setiap pekannya hari Sabtu kepala madrasah dengan tenaga kependidikan serta tenaga pendidik memiliki upaya kerja sama yang baik untuk menuntaskan kegiatan-kegiatan penyusunan sistematika pengajaran, kurikulum yang berbasis kepedulian lingkungan, modul dan anggaran pengalokasian dana untuk kegiatan sumbangan ataupun iuran kepedulian lingkungan dan sosial serta kesehatan, program-program yang telah disusun berupaya untuk dapat terealisasi di lingkungan madrasah sesuai tugas dan tanggungjawab seluruh tenaga kependidikan. 3) kontribusi yang diwujudkan pendidik dengan peserta didik berjalan dengan baik, dan dilaksanakan antara pendidik dengan peserta didik dengan pembiasaan dan kemandirian serta tanggung jawab dan menangani permasalahan lingkungan madrasah khususnya dan lingkungan luar madrasah pada umumnya. dan juga dapat mencapai tujuan yang terdapat dalam visi dan misi MTs Aisyiyah Tembung.

Upaya kontribusi madrasah dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang peduli lingkungan sangat penting, sebab dalam perencanaan kegiatan yang dapat mendukung madrasah peduli lingkungan sesuai yang diinginkan. Pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan akan berjalan sesuai dengan tujuan

dan target dari rencana yang telah disusun oleh MTs Aisyiyah Tembung, jika pelaksanaan kegiatan tersebut didukung dengan beberapa hal yang dapat mengakibatkan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Tentu proses pendidikan yang ada dan dapat terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat dalam kegiatan pelaksanaan program kepedulian lingkungan. Kepala Madrasah tentu dengan mudah dan menjadi orang yang sangat berpengaruh dalam kegiatan kepedulian lingkungan. Pelayanan yang diberikan merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi MTs Aisyiyah Tembung agar peduli lingkungan yang baik dan juga membudidayakan budaya kebersihan, kerapian, keindahan, kesejukan dan keselarasan, ketertiban, kedisiplinan (7-K).

Pengurus Aisyiyah Kota Medan (Majelis Dikdasmen, LLHPB, Ekonomi, dan Kesehatan) dapat membaaur atau melakukan hubungan yang kooperatif dalam melaksanakan program-program yang telah disusun dalam pembicaraan rapat ataupun dalam kondisi yang tidak formal untuk sekedar membuat rancangan program peduli lingkungan yang sederhana sekalipun. Pengurus Aisyiyah memiliki pemikiran-pemikiran yang membangun dalam perencanaan kegiatan kepedulian lingkungan. Sehingga dapat mendukung dalam mewujudkan madrasah yang berkarakter peduli lingkungan dengan baik dan terarah tidak tumpang tindih dalam menjalankan program kegiatan. Faktor pendukung ini menjadikan keefektifan dan keefesienan proses kontribusi dengan kendala-kendala yang dapat menghambat dalam kegiatan kepedulian lingkungan. Sehingga dalam melakukan kegiatan kepedulian lingkungan seluruh pengurus Aisyiyah yang ada di dalam majelis (Dikdasmen, LLHPB, Kesehatan dan Ekonomi) beserta kepala madrasah dapat mempermudah dan memiliki pengaruh positif dalam kegiatan kepedulian lingkungan. Pelayanan yang diberikan merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi MTs Aisyiyah Tembung agar kegiatan-kegiatan yang mendukung madrasah ramah dan peduli lingkungan terwujud.

Kepala madrasah Aisyiyah Tembung dapat membaaur atau senantiasa bersama-sama dalam mewujudkan madrasah peduli lingkungan setiap waktu sekedar pembiasaan aktivitas kebersihan di lingkungan madrasah. Kepala madrasah harus memiliki sikap yang perlu diteladani sehingga dapat menjadi role model bagi para tenaga kependidikan, pendidik dan peserta didik lainnya. Hal tersebut dapat mendukung dalam penerimaan pesan dengan merespon pesan yang disampaikan dengan baik sesuai dengan apa yang dicontohkan, agar tak salah penafsiran. Dalam melaksanakan program kepedulian lingkungan faktor pendukung salah satunya bersikap inklusif, keteladanan, kerja sama dalam tim/keompok dan pembiasaan., yang dijelaskan sebagai berikut : 1) kontribusi lembaga pendidikan dalam mewujudkan kepedulian lingkungan butuh keramahan kepada lingkungan, menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan dengan baik, bersikap peduli tidak cuek dengan kondisi lingkungan protectif menjaga kebersihan higienitas lingkungan, 2) kontribusi mewujudkan madrasah peduli lingkungan memiliki banyak agenda kegiatan yang diprogramkan, melakukan interaksi sesering mungkin dengan bimbingan dan nasehat serta sikap yang bisa dijadikan contoh bagi para tenaga kependidikan dan seluruh peserta didik. Bersikap disiplin dan bekerja keras serta gotong royong untuk menjalankan aksi kepedulian lingkungan.

Kepala madrasah dan segenap tenaga kependidikan serta peserta didik harus senantiasa menghimbau dan mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan baik dengan membiasakan hidup sehat dan menjaga lingkungan, tidak mencemari lingkungan dengan sesuatu apapun yang dapat merusak lingkungan, beberapa faktor yang perlu dimiliki dan dikembangkan bagi madrasah peduli lingkungan yang efektif: 1) keterampilan yang harus dimiliki untuk membudidayakan limbah sampah menjadi barang yang berdayaguna, tidak menjadikan limbah sampah menjadi barang yang dapat mencemari lingkungan, 2) memberi pujian dan penghargaan (reward) kepada semua anggota yang ada di madrasah, agar termotivasi untuk senantiasa melakukan hal-hal yang dapat

menjaga kelestarian lingkungan, 3) aktif dalam kegiatan bakti sosial, gotong royong, memberikan perhatian dan kerja keras dalam melakukan aksi kepedulian sosial, 4) memberi pemahaman dan pengetahuan tentang bahaya dari ketidakpedulian lingkungan secara berkala, 5) menyediakan fasilitas tempat atau ruang khusus untuk pengumpulan barang atau limbah sampah dan pakaian bekas yang dapat dikumpulkan masing-masing warga madrasah. Media mewujudkan kepedulian lingkungan yang sering dilakukan di MTs Aisyiyah Tembung adalah alat-alat sederhana barang bekas limbah sampah rumah tangga dan sampah madrasah berupa barang-barang berbahan plastik, ban bekas, dan kain bekas. Lalu hambatan-hambatan yang terjadi saat melaksanakan kegiatan kepedulian lingkungan sebagai berikut: 1) hambatan dari para tenaga pendidik/guru yang kurang atau keterbatasan ahli dalam membuat keterampilan suatu karya dari barang bekas, minimnya sumber dana pengelolaan kegiatan kepedulian lingkungan. 2) kendala kesadaran untuk peduli lingkungan, kurang pedulinya warga madrasah terutama peserta didik yang belum memiliki kesadaran membuang sampah dan merusak tanaman yang ada di lapangan, 3) kurangnya waktu untuk melakukan kegiatan aksi sosial karena aktivitas pembelajaran madrasah.

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada salah satunya pihak pengurus Aisyiyah Majelis Dikdasmen, LLHPB, Kesehatan dan Ekonomi) dan Kepala madrasah harus selalu mensosialisasikan kepada seluruh warga dalam mewujudkan kepedulian lingkungan, menata kembali seluruh media yang ada dari pengadaan sarana dan prasarana alat yang telah ada dan yang belum tersedia. Memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada seluruh tenaga kependidikan pentingnya pengetahuan dan kesehatan manfaat dan bahaya bagi semua serta berupaya dalam meningkatkan perekonomian warga madrasah dengan membuat prakarya dari limbah sampah dan membangkitkan keinginan untuk mengkreasikan barang bekas menjadi layak dikonsumsi dan meminimalisir penggunaan barang sekali pakai, menumbuhkan semangat

kegotongroyongan, bekerja sama dan sama-sama bekerja untuk mewujudkan madrasah berkarakter peduli lingkungan, merutinkan waktu senggang bagi tenaga kependidikan dalam pengadaan program kegiatan untuk melaksanakan kegiatan kepedulian, serta memberi peringatan atau sanksi teguran ataupun hukuman (punishmen) bagi yang melanggar atau tidak menjalankan kebiasaan-kebiasaan dalam mewujudkan kepedulian lingkungan. Selain itu peneliti menemukan hambatan tidak hanya yang dijelaskan di atas, yang berasal dari masyarakat yang berada dari luar lingkungan madrasah para pedagang yang bebas menjajaki dagangan makan-makanan yang tidak sehat untuk dikonsumsi yang dapat membahayakan kesehatan peserta didik. Sehingga merusak kondisi kesehatan anak didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan bahasan mengenai judul yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi yang diberikan madrasah dalam mengupayakan madrasah yang berkarakter peduli lingkungan segenap warga madrasah memiliki kesadaran yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatan yang rutin dilakukan setiap harinya, kekreatifan para tenaga kependidikan untuk mengkreasikan barang-barang yang tak lagi dipakai menjadi barang yang berdayaguna, melakukan kegiatan penataan lingkungan dengan tersusun secara baik dengan pengadaan media dan alat-alat yang disediakan dalam mewujudkan madrasah yang ramah dan peduli lingkungan dengan menjaga merawat, serta melestarikan lingkungan yang sehat, sejuk dan asri dengan sesederhana sekalipun.

Strategi yang dilakukan Madrasah MTs Aisyiyah Tembung ada banyak pihak, setidaknya empat pihak yang memerlukan strategi agar kontribusi yang dilakukan dalam mewujudkan madrasah yang berkarakter peduli lingkungan dengan cara : 1) mengadakan pertemuan rutin yakni dengan pertemuan rapat yang diadakan secara rutin, 2) melakukan bimbingan dan arahan dengan

pendekatan inklusif langsung kepada seluruh warga madrasah baik tenaga kependidikan maupun peserta didik, 2) tidak ada tumpang tindih dalam menjalankan kegiatan yang telah diprogramkan, 3) selalu melakukan aktivitas kepedulian, 4) memberikan motivasi dan pembuatan sanksi hukum bagi warga yang melanggar peraturan dan tidak memperdulikan lingkungan, 5) pengumpulan barang bekas yang ada di rumah warga madrasah untuk dikumpulkan di Bank Sampah Madrasah (BSM) untuk disalurkan kepada yang berhak. Faktor pendukung kegiatan kepedulian lingkungan yang intensif dilakukan oleh pengurus Aisyiyah (Majelis Dikdasmen, LLHPB, Kesehatan dan Ekonomi) dan Kepala Madrasah beserta tenaga kependidikan dan peserta didik 1) fasilitas yang memadai, 2) adanya pemberian motivasi oleh pengurus Aisyiyah (Majelis Dikdasmen, LLHPB, Kesehatan, dan Ekonomi), Kepala Madrasah bagi tenaga kependidikan yang berperan dalam mewujudkan kepedulian, 3) pemberian reward dan punishmen agar para tenaga kependidikan dan guru beserta anak didik termotivasi untuk lebih peduli kepada lingkungan. 4) pemberian pelayanan yang baik kepada seluruh warga dan pengunjung Madrasah 5) jika terjadi permasalahan dan informasi yang penting terkhusus peduli lingkungan harus langsung ditanggapi dengan seksama, 6) pendekatan secara kekeluargaan kepada segenap anggota warga madrasah, 7) tenaga kependidikan yang kreatif, inovatif professional, integrasi, bertanggungjawab dan keteladanan.

Adapun kendala yang dialami madrasah 1) Rusaknya sebagian fasilitas yang ada, 2) kesibukan dari tenaga kependidikan madrasah yang lain untuk melakukan pertemuan atau rapat diskusi, dan slogan-slogan yang dibuat hanya sekedar pajangan yang sering diabaikan. 3) kurangnya tenaga ahli untuk menciptakan kreasi barang dari limbah sampah yang dapat didaur ulang (recycle).

Solusi dari hambatan yang ditemukan tersebut sebagai berikut : 1) menata fasilitas sarana dan prasarana yang ada, 2) seluruh komponen pendidikan

madrasah harus bersikap kooperatif, 3) tenaga kependidikan harus memiliki kesabaran dan ketelatenan, 4) rapat ataupun pertemuan rutin harus diadakan secara berkala, dan hasil rapat diinformasikan kepada semua warga madrasah. 5) pengurus Aisyiyah kota Medan (Majelis Dikdasmen, LLHPB, Kesehata dan Ekonomi) dan Kepala Madrasah, tenaga kependidikan serta anak didik harus selalu mengingatkan untuk kemaslahatan semua warga madrasah.

E. Daftar Pustaka

- Akhadi, Mukhlis. (2014). *Isu Lingkungan Hidup; Mewaspadaai Dampak Kemajuan Teknologi dan Polusi Lingkungan Global yang Mengancam Kehidupan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. ISBN: 978-602-262-131-7
- Ahmad, R., & Ghavifekr, S. (2014). *The Effectiveness of Madrasah: Analysis of Managerial Skills, Learning Supervision, School Culture, and Teachers' Performance*. Malaysian Online Journal of Education.
- D. Napitupulu. (2018). *Madrasah Ramah Lingkungan*, Medan: CV. Widya Puspita.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Streenbrik, A.Karel. (1986). *Pesantren Madrasah Sekolah*, Dharma Aksara Perkasa,
- Yandianto (2000). *Kamus Standar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.